

Analisis Peran Perpustakaan Raja Naga Jame dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Kabupaten Dairi

Rahma Zakia Pasi¹ & Neila Susanti²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence Email: rahma0601202084@uinsu.ac.id

Abstract

This research analyzes the role of Raja Naga Jame Library in improving the reading culture of the community in Dairi Regency, North Sumatra. Libraries have great potential in encouraging people's interest in reading, but their mere existence does not guarantee the realization of a strong reading culture. This research identifies programs, supporting and inhibiting factors and efforts made by the library in improving reading culture. The method used is a case study by collecting data through observation, interviews, and document studies. The results show that Raja Naga Jame Library plays a role in providing access to information, supporting education, and empowering the community through literacy programs. The main supporting factors are community involvement, government support and the provision of adequate facilities. Meanwhile, significant inhibiting factors are the lack of budget and low public awareness of the importance of reading. Efforts made to overcome these obstacles include awareness campaigns through social media, promotions, socialization to village/ school libraries, and yearbook procurement.

Keywords: *The role of the library; Reading culture*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran Perpustakaan Raja Naga Jame dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Perpustakaan memiliki potensi besar dalam mendorong minat baca masyarakat, namun keberadaannya saja tidak menjamin terwujudnya budaya membaca yang kuat. Penelitian ini mengidentifikasi program-program, faktor pendukung, dan penghambat serta upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Raja Naga Jame berperan dalam menyediakan akses informasi, mendukung pendidikan, dan memberdayakan masyarakat melalui program-program literasi. Faktor pendukung utama adalah keterlibatan komunitas, dukungan pemerintah, dan penyediaan fasilitas yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat yang signifikan adalah kurangnya anggaran dana dan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi kampanye kesadaran melalui media sosial, promosi, sosialisasi ke perpustakaan desa/sekolah, dan pengadaan buku tahunan

Kata Kunci: Peran perpustakaan; Budaya membaca

Article Info

Submitted: 01-07-2024

Review: 15-08-2024

Accepted: 17-08-2024

How to Cite: Zakia Pasi, R., & Susanti, N. (2024). Analisis Peran Perpustakaan Raja Naga Jame dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Kabupaten Dairi. *Literatify : Trends in Library Developments*, 5(2). <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i2.49033>

DOI: <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i2.49033>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Copyright 2024 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Membaca bukan sekedar mengamati kata-kata di atas kertas; lebih dari itu, membaca merupakan proses memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman pembaca tentang topik yang dibahas dalam teks. Sehingga, membaca sebenarnya adalah tentang memahami (Rizki & Hikmatu, 2022). Literasi membaca bukan hanya sekedar kegiatan membaca biasa, melainkan dapat menjadi sebuah kegiatan yang menghasilkan budaya. Budaya membaca dapat memberikan banyak manfaat yang baik, salah satunya membutuhkan minat membaca dan menulis. Untuk membangun sebuah budaya literasi membaca, dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan menyediakan lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang memadai. Membaca, sudah seharusnya menjadi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat (Eviliyanto & Anggela, 2018).

Di era serba digital ini membuat minat membaca buku di perpustakaan perlahan mulai tergeser, hal ini menjadi stigma tersendiri di masyarakat Indonesia (Sucihati et al., 2023). Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang berdampak besar dalam dunia pendidikan (Hidayah & Zumrotun, 2024). Adapun peran yang akan di jalankan oleh dinas perpustakaan antara lain: merencanakan, memprogramkan, dan mengadakan bahan pustaka, itu yang disebut dengan literasi dan dari bahan pustaka itu tentu jumlahnya yang cukup dan bervariasi untuk masyarakat sesuai informasi dan kebutuhan mereka dan bahan pustaka yang up to date (Danu et al., 2022). Perpustakaan daerah merupakan perpustakaan umum yang menjadi lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat (Muslim et al., 2022). Masyarakat adalah komponen yang tidak bisa lepas dari literasi.

Menurut data statistik dari United Nations of Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2020 indeks minat baca di Indonesia masih sangat rendah, hanya mencapai angka 0,001%. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 1.000 orang penduduk di Indonesia, hanya ada satu orang yang memiliki minat atau ketertarikan untuk membaca dan menulis (Amirul Ulum, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa budaya literasi dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia pada saat itu masih sangat memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian serius untuk ditingkatkan. Rendahnya budaya literasi di Indonesia ini menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara tetangga (Sadli, 2019).

Didukung juga oleh data yang diungkapkan Kepala Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Nasional RI yaitu Titik Kismiyati bahwa minat baca penduduk Indonesia sangat rendah, merujuk data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 sebanyak 91,58% penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas lebih suka menonton televisi daripada membaca buku. Hanya sekitar 17,58%

saja penduduk yang gemar membaca buku. Titik Kismiati juga mengungkapkan pada tahun 2015 lalu, Perpustakaan Nasional juga melakukan kajian dan hasilnya minat baca masyarakat juga menunjukkan angka 25,1 atau kategori rendah ([Wisudayanti & Ma'ruf, 2017](#)).

Berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Dairi survei Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kabupaten Dairi sekitar 41,35% merupakan termasuk kategori Sedang. Data ini menunjukkan bahwa tingkat minat baca di Kabupaten Dairi yang mencapai kategori sedang merupakan langkah awal yang positif, untuk mengubahnya menjadi budaya membaca yang kuat, perpustakaan memiliki peran krusial dalam memperkenalkan budaya membaca. Perpustakaan harus menjadi tempat yang menarik dan ramah bagi semua kalangan, supaya masyarakat Kabupaten Dairi secara merata memiliki keterampilan literasi dasar. Kemampuan literasi dapat memberdayakan serta meningkatkan kualitas individu, keluarga dan masyarakat. Jika budaya literasi dibangun di dalam diri masing-masing individu, maka akan membuat angka masyarakat buta huruf menjadi musnah. Melalui budaya membaca dan menulis itulah maka akan membuka suatu konsep dan tatanan baru dalam meningkatkan ide serta kreativitas masyarakat. Dalam upaya meningkatkan budaya membaca masyarakat Kabupaten Dairi, saat ini Perpustakaan Raja Naga Jame memiliki 3 pustakawan dan koleksi buku sebanyak 64.820 buku.

Meningkatkan budaya membaca di tengah masyarakat yang minim minat baca memerlukan kolaborasi dan program yang terencana. Membaca, bagi sebagian komunitas, menghadirkan berbagai rintangan. Mengatasi rintangan ini membutuhkan usaha bersama. Tanpa upaya kolektif, individu tidak akan mampu melawan deras arus informasi global. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, swasta, masyarakat, sekolah, aparat, dan kelompok-kelompok lain sangatlah penting untuk menyadarkan semua pihak akan pentingnya literasi bagi kemajuan dan kecerdasan bangsa menuju Indonesia yang cerdas seutuhnya ([Milla et al., 2019](#)).

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai tempat penting untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh para pengunjungnya ([Salmah, 2023](#)). Budaya membaca masih belum merata di masyarakat kita. Lebih banyak orang yang menghabiskan waktu untuk menonton atau mendengarkan daripada membaca. Untuk mengatasi masalah rendahnya budaya membaca ini, tanggung jawabnya bukan hanya pada pemerintah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat, termasuk perpustakaan ([Tunardi, 2018](#)).

Namun, tantangan utama di sini adalah bagaimana memahami peran yang harus dimainkan oleh perpustakaan dalam memperkuat budaya membaca. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi masyarakat, salah satunya dengan membangun perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan akses terhadap buku dan sumber informasi lainnya, sehingga dapat meningkatkan budaya membaca masyarakat.

Perpustakaan Raja Naga Jambe merupakan salah satu perpustakaan modern yang dibangun di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Perpustakaan Raja Naga Jambe baru saja diresmikan pada 4 Mei 2023. Gedung perpustakaan ini berlokasi di Jl. K.H. Dewantara, No. 5-B Kota Sidikalang, Kabupaten Dairi, dan memiliki tiga lantai. Perpustakaan Raja Naga Jambe memiliki fasilitas yang lengkap dan koleksi buku yang beragam, sehingga diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan literasi di Kabupaten Dairi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di Kabupaten Dairi. Perpustakaan memiliki potensi besar dalam mendorong minat baca masyarakat, namun keberadaannya saja tidak menjamin terwujudnya budaya membaca yang kuat. Oleh karena itu, analisis ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peran perpustakaan tersebut dalam memfasilitasi, memotivasi, dan mendorong masyarakat untuk gemar membaca.

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam upaya meningkatkan budaya membaca masyarakat di Kabupaten Dairi. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti program-program yang diselenggarakan perpustakaan, fasilitas dan layanan yang disediakan, serta strategi-strategi yang digunakan untuk menarik minat baca masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dairi, dengan fokus utama pada Perpustakaan Raja Naga Jambe dan masyarakat di sekitarnya. Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di Kabupaten Dairi tidak akan diketahui secara pasti. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya upaya dan program yang tepat sasaran untuk memaksimalkan potensi perpustakaan dalam mendorong minat baca masyarakat, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca dalam membangun masyarakat yang cerdas dan berwawasan luas.

Penulis menekankan pentingnya memanfaatkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai titik awal dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sebelumnya memiliki topik atau tema yang sama, namun terdapat perbedaan atau diferensiasi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu dapat saling melengkapi dan berfungsi sebagai sumber daya bagi penulis dalam melakukan penelitiannya. Penulis telah meringkas beberapa referensi penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti.

Penelitian pertama, “Peran Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo dalam Meningkatkan Minat Baca Anak yang Terdampak Erupsi Gunung Sinabung” yang ditulis oleh (Br Ginting & Purwaningtyas, 2023) Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo sudah menjalankan perannya sebagai perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca

anak dengan menyediakan sumber informasi, layanan pendidikan non-formal, dan tempat rekreasi yang sehat bagi anak-anak di Kabupaten Karo. Namun, belum ada peran dan program khusus yang dilakukan untuk anak-anak yang terdampak erupsi Gunung Sinabung. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca anak-anak terdampak erupsi antara lain terbatasnya anggaran dana, fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta rendahnya minat baca anak-anak secara umum.

Penelitian kedua, “Menumbuhkan Literasi Menuju Masyarakat Cerdas: Pengabdian untuk Peningkatan Kesadaran dan Kompetensi Literasi” yang ditulis oleh (Safi’i et al., 2023). Menurut temuan penelitian ini, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan literasi di Desa Bojongjuruh, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, Banten berhasil meningkatkan kemampuan literasi reseptif dan produktif masyarakat pelajar.

Penelitian ketiga, “Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat” yang ditulis oleh (Maulida, 2015), pengembangan minat baca pada masyarakat, khususnya masyarakat daerah dan siswa sekolah merupakan tugas berat, karena tugas pengembangan minat baca ini diperlukan campur tangan dari berbagai pihak. Kebiasaan membaca tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh berbagai bahan bacaan.

Penelitian keempat, “Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial” yang ditulis oleh (Tarigan & Abdul Karim, 2023) Kemajuan masyarakat dibantu oleh inklusi sosial. Beberapa konteks mendapat manfaat dari penekanan pada inklusi sosial ini. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Bupati Karo menggunakan strategi pengambilan bola dan bermitra dengan berbagai pihak terkait untuk memberikan informasi dan layanan yang komprehensif kepada masyarakat, termasuk pengguna saat ini dan calon pengguna di tingkat desa, pinggiran kota, sekolah, dan instansi.

Penelitian kelima, “Peran Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat” yang ditulis oleh (Salmah, 2023) Upaya yang dilakukan Perpustakaan Umum Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan kepuasan dan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses buku bacaan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan, melakukan promosi dengan cara mengadakan berbagai kegiatan dan perlombaan literasi yang melibatkan sekolah-sekolah mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi, serta menjadikan kunjungan ke perpustakaan sebagai program rutin yang dilakukan oleh sekolah-sekolah.

Berdasarkan latar belakang serta rujukan penelitian sebelumnya, penulisan artikel ini memberikan gambaran bahwa salah satu perpustakaan daerah yang sedang meningkatkan budaya membaca pada masyarakat Kabupaten Dairi adalah

Perpustakaan Raja Naga Jambe. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di Kabupaten Dairi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi program-program yang dilakukan Perpustakaan Raja Naga Jambe untuk mendorong budaya membaca masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di Kabupaten Dairi.

Menurut [Soekanto dan Soerjono \(2020\)](#) teori peran adalah aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan suatu peran. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat.

Menurut [Sutarno \(2016\)](#) peran sebuah perpustakaan adalah bagian tugas pokok didalam perpustakaan. Peran tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan dengan tujuan untuk mengembangkan budaya membaca dan meningkatkan potensi dalam diri seseorang serta berpartisipasi dalam masyarakat.

[Saepuddin \(2015\)](#) berpendapat bahwa budaya merupakan akal budi atau pikiran yang tergambar melalui sikap, ucapan, pola pikir, serta tindakan seseorang di dalam hidupnya. Budaya berasal dari suatu hal yang biasa dilakukan kemudian menjadi suatu kebiasaan yang juga disebut budaya. [Jene \(2013\)](#) berpendapat bahwa budaya membaca seseorang merupakan suatu perbuatan atau sikap diri dan tindakan dalam membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.

Menurut [Faziah, dkk \(2016\)](#) teori literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Menurut [Britt, dkk \(2018\)](#) literasi membaca adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik sosial. Literasi membaca tidak sebatas membaca buku teks tetapi memperoleh pemahaman atau makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks. Menumbuhkan literasi membaca itu sangat penting untuk kemampuan belajar dan berkomunikasi.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola perpustakaan, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan strategi dan program-program yang lebih efektif untuk mendorong minat baca masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi daerah lain yang ingin memanfaatkan potensi perpustakaan dalam meningkatkan membaca masyarakatnya

B. Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Perpustakaan Raja Naga Jambe dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi secara mendalam peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat Kabupaten Dairi. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Raja Naga Jambe, yang terletak di Jl. K.H. Dewantara, No. 5-B Kota Sidikalang Kabupaten Dairi, Sumatera Utara.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pengelola Perpustakaan Raja Naga Jambe dan pengunjung yang merupakan masyarakat Kabupaten Dairi. Objek penelitian ini merujuk pada masalah atau tema yang akan diteliti. Hal yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah program-program yang dilakukan Perpustakaan Raja Naga Jambe untuk mendorong budaya membaca masyarakat serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di Kabupaten Dairi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pengelola perpustakaan dan pengunjung, serta analisis dokumen terkait program-program dan kegiatan perpustakaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang relevan dan dapat memberikan informasi yang mendalam terkait penelitian ini. Pemilihan informan ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mereka yang relevan dengan topik penelitian untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penulis melakukan reduksi data dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Kabupaten Dairi

Berdasarkan data yang telah diperoleh sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di Kabupaten Dairi, maka dideskripsikan berdasarkan peran apa saja yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat dilihat dari teori peran perpustakaan yang dikemukakan oleh [Sutarno \(2016\)](#) Perpustakaan Raja Naga Jambe didirikan sebagai sarana untuk mendukung pendidikan, menyediakan akses informasi, dan meningkatkan literasi di Kabupaten Dairi. Perpustakaan ini berlokasi di jantung kabupaten, sehingga mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan Raja Naga Jambe dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam, mulai dari literatur fiksi, non-fiksi, hingga buku referensi ilmiah, meskipun masih perlu peningkatan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang. Selain

itu, perpustakaan ini juga menyediakan fasilitas modern seperti area baca yang nyaman, akses komputer dan internet, ruang diskusi, serta area khusus anak-anak. Untuk mendukung inklusivitas, perpustakaan ini juga memiliki ruang baca khusus untuk lansia dan disabilitas, memastikan bahwa semua pengunjung dapat menikmati layanan perpustakaan dengan nyaman dan aman.

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi (Eskha, 2018). Perpustakaan berperan sebagai penyedia akses informasi, dengan menyediakan akses yang luas dan beragam, perpustakaan memastikan bahwa masyarakat memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk belajar dan memperoleh informasi yang akurat dan terkini. Ini membantu meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat dan mendorong kebiasaan membaca yang sehat. Perpustakaan berperan sebagai pendukung utama pendidikan di semua tingkatan, baik formal maupun non-formal. Perpustakaan sebagai sumber informasi harus mampu bertransformasi menjadi perpustakaan yang ideal dalam mendukung proses pembelajaran (Ramadhanti et al., 2020). Dengan menyediakan materi pembelajaran, ruang studi, dan sumber daya tambahan, perpustakaan membantu siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum dalam proses pembelajaran mereka. Perpustakaan Raja Naga Jambe juga mengadakan kegiatan pendidikan seperti lokakarya dan kursus, yang memberikan kesempatan belajar tambahan di luar kurikulum formal.

Dengan program literasi seperti kelas membaca, pelatihan keterampilan, dan lokakarya menulis, perpustakaan Raja Naga Jambe membantu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Program ini juga membantu mengembangkan minat baca sejak dini dan mempromosikan literasi sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Dengan tugas dan fungsi tersebut, Perpustakaan Raja Naga Jambe berperan penting dalam meningkatkan literasi, mendukung pendidikan, dan memberdayakan masyarakat Kabupaten Dairi. Perpustakaan ini bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat komunitas yang dinamis dan inklusif, yang berkontribusi pada perkembangan intelektual dan budaya masyarakat.

Peran ini telah dilakukan dengan baik oleh Perpustakaan Raja Naga Jambe. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan setiap minggu, Perpustakaan Raja Naga Jambe juga menyediakan buku-buku yang dapat dibaca secara gratis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa peran Perpustakaan Raja Naga Jambe sudah memenuhi perannya sebagai berikut:

- a. *Pendorong Pembelajaran Sekolah*: Beberapa pengunjung merasakan manfaat perpustakaan dalam membantu mereka memahami materi yang belum dipelajari di kelas.
- b. *Meningkatkan Minat Belajar dan Membaca*: Banyak pengunjung menyatakan bahwa perpustakaan telah berhasil meningkatkan minat belajar dan

membaca mereka karena ketersediaan berbagai jenis buku dan lingkungan yang nyaman.

- c. *Menyediakan Referensi untuk Tugas Kuliah*: Pengunjung merasa terbantu dalam mencari referensi untuk tugas kuliah mereka di perpustakaan.
- d. *Menciptakan Lingkungan yang Menarik dan Nyaman*: Pengunjung merasa bahwa suasana dan tempat di perpustakaan cukup menarik dan nyaman, yang meningkatkan minat mereka untuk membaca.
- e. *Mengadakan Program-program Menarik*: Program-program perpustakaan telah berhasil menarik minat pengunjung untuk datang dan membaca, serta membuat mereka betah berlama-lama di perpustakaan.

Selain itu lokasi perpustakaan yang berada di dalam taman rekreasi menjadikan perpustakaan ini berbeda dengan perpustakaan yang lainnya. Perpustakaan Raja Naga Jame berperan sebagai sarana menjalin komunikasi dengan para pengunjung. Hal ini dapat diketahui melalui petugas perpustakaan yang selalu bersikap ramah dan baik kepada semua pengunjung perpustakaan.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peran Perpustakaan Raja Naga Jame dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Kabupaten Dairi

Keterlibatan Komunitas dan Masyarakat Lokal

Keterlibatan komunitas adalah salah satu faktor krusial dalam mendukung operasional perpustakaan. Komunitas di sekitar Perpustakaan Raja Naga Jame berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan. Komunitas tersebut terdiri dari sekolah, relawan dan perpustakaan desa yang ada di Kabupaten Dairi. Sekolah-sekolah secara rutin bekerja sama dengan perpustakaan untuk mengadakan kegiatan literasi seperti kunjungan perpustakaan, lomba membaca, dan program literasi digital. Perpustakaan Raja Naga Jame juga melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah melalui kegiatan perpustakaan keliling. Sekolah dari tingkat TK/PAUD hingga SMA juga sering mengadakan kunjungan ke perpustakaan. Untuk anak-anak TK/PAUD, kegiatan seperti mewarnai gambar diadakan untuk membangkitkan kreativitas, serta sesi bercerita dongeng untuk menumbuhkan minat belajar secara kreatif. Sedangkan siswa SD, SMP dan SMA berkunjung dalam rangka kegiatan yang bertujuan meningkatkan kegemaran membaca.

Selain sekolah-sekolah dan perpustakaan desa, keterlibatan komunitas juga tampak dalam bentuk relawan. Salah satu program yang menonjol adalah *Pencil (Present English Class Library)*, di mana relawan dari Australia mengajari anak-anak belajar bahasa Inggris. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak tetapi juga memperkaya wawasan mereka tentang budaya internasional.

Masyarakat lokal di Kabupaten Dairi juga menunjukkan keterlibatan yang begitu antusias dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Masyarakat tidak hanya

sebagai pengguna layanan, tetapi juga berperan sebagai agen penyebar informasi mengenai manfaat membaca. Hal ini terbukti dari tingginya angka kunjungan perpustakaan dari tahun 2022 sebanyak 15.775 kunjungan ke tahun 2023 sebanyak 28.128 kunjungan, mengalami peningkatan pada tahun terakhir sebanyak 12.353 kunjungan.

Selain itu, masyarakat turut aktif dalam berbagai kegiatan literasi yang diadakan oleh perpustakaan, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- *Kegiatan Menyebarkan Kuesioner Tingkat Kegemaran Membaca:* Perpustakaan menyebarkan kuesioner untuk mengukur tingkat kegemaran membaca masyarakat. Perpustakaan menyebarkan kode QR (*Quick Response code*) pada dinding ruang baca perpustakaan agar pengunjung dapat mengisi kuesioner tersebut saat melakukan pencarian buku di rak. Data ini digunakan untuk memahami kebutuhan literasi lokal dan merancang program yang lebih efektif.
- *Kegiatan Inklusi Sosial:*
 1. *Kursus Komputer Gratis (Kukis):* Program ini memberikan pelatihan dasar komputer kepada masyarakat, membantu mereka mengembangkan keterampilan digital yang penting di era modern.
 2. *Percent English Class Library (Pencil):* Relawan dari Australia mengajarkan anak-anak belajar bahasa Inggris, meningkatkan keterampilan bahasa dan pemahaman budaya internasional.
 3. *Bertutur Asyik dan Menyenangkan (Bubur Ayam):* Program ini fokus pada pengembangan kemampuan bercerita dan berkomunikasi, menjadikan proses belajar bahasa lebih menarik dan menyenangkan.
 4. *Kelas Menulis:* Masyarakat diajarkan keterampilan menulis, baik kreatif maupun teknis, untuk mengekspresikan ide dan meningkatkan kemampuan literasi.
 5. *Kelas Memasak:* Selain literasi membaca, perpustakaan juga memberikan pelatihan memasak, yang mendukung inklusi sosial dan pengembangan keterampilan hidup.
- *Pelayanan Perpustakaan Keliling:* Perpustakaan Raja Naga Jambe melakukan kunjungan rutin ke berbagai desa dan sekolah melalui perpustakaan keliling. Layanan ini memastikan akses buku dan bahan bacaan ke masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke perpustakaan utama.

Dukungan Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Dairi memberikan dukungan yang signifikan bagi kemajuan Perpustakaan Raja Naga Jambe. Dukungan ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- **Penyediaan Anggaran:** Pemerintah daerah menyediakan anggaran untuk pengadaan buku dan biaya operasional perpustakaan. Dengan adanya alokasi dana yang memadai, perpustakaan dapat memperbarui koleksi buku secara rutin serta memastikan bahwa layanan perpustakaan tetap berjalan dengan baik.
- **Dana Operasional:** Selain pengadaan buku, pemerintah juga memberikan dana operasional untuk mendukung berbagai kegiatan perpustakaan seperti pelatihan literas. Dana ini juga digunakan untuk pemeliharaan fasilitas perpustakaan agar tetap nyaman dan menarik bagi pengunjung.

Selain penyediaan anggaran, pemerintah daerah juga mendukung pengembangan program-program inovatif yang dijalankan oleh perpustakaan. Misalnya, pemerintah bekerja sama dengan perpustakaan dalam menyelenggarakan program literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi masyarakat.

Penyediaan Fasilitas yang Memadai

Dukungan dari pemerintah tidak hanya dalam bentuk dana, tetapi juga dalam penyediaan fasilitas yang memadai. Perpustakaan Raja Naga Jame dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern yang mendukung kegiatan membaca, seperti ruang baca yang nyaman, akses internet gratis, area khusus anak-anak dan juga ruang baca khusus untuk lansia dan disabilitas. Fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembaca dari berbagai kalangan.

Pemerintah juga telah mendirikan ruang multimedia yang dilengkapi dengan komputer, proyektor, dan perangkat lainnya untuk mendukung kegiatan belajar dan pelatihan. Ruang multimedia ini digunakan untuk kegiatan literasi digital demi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Keterlibatan komunitas dan masyarakat lokal serta dukungan dari pemerintah daerah adalah faktor-faktor utama yang mendukung peran Perpustakaan Raja Naga Jame dalam meningkatkan budaya membaca di Kabupaten Dairi. Sinergi antara berbagai pihak ini menciptakan ekosistem literasi yang kuat dan berkelanjutan. Dengan terus meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat dukungan pemerintah, diharapkan perpustakaan ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi di Kabupaten Dairi.

Adapun Faktor-faktor penghambat adalah sebagai berikut:

Kurangnya Anggaran Dana

Salah satu hambatan utama yang dihadapi Perpustakaan Raja Naga Jame adalah keterbatasan anggaran dana. Kekurangan anggaran berdampak langsung pada kemampuan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Minimnya dana operasional perpustakaan menjadi salah satu faktor penyebab kurang optimalnya

layanan di perpustakaan (Ariyani & Wirawan, 2017). Hal ini tidak bisa dilepaskan dari ketergantungan perpustakaan pada pemerintah daerah, sehingga mereka tidak bisa dengan leluasa mengadakan koleksi. Ketika anggaran tidak mencukupi, perpustakaan sulit untuk memperbarui koleksi buku secara rutin. Akibatnya, buku-buku yang tersedia mungkin sudah ketinggalan zaman atau tidak relevan dengan kebutuhan dan minat pemustaka saat ini.

Berdasarkan pernyataan dari pustakawan Perpustakaan Raja Naga Jame dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis, yakni: *“Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran. Dengan keterbatasan anggaran, sehingga kebutuhan pemustaka tidak terpenuhi. Seperti adakalanya buku yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan.”*

Dengan keterbatasan anggaran, perpustakaan juga menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang memadai. Misalnya, perawatan dan pembaruan infrastruktur perpustakaan mungkin terabaikan, yang dapat mengurangi kenyamanan dan daya tarik perpustakaan bagi pengunjung. Selain itu, kegiatan-kegiatan literasi seperti pelatihan, seminar, dan workshop mungkin tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan dana.

Salah satu implikasi nyata dari keterbatasan anggaran adalah ketidakmampuan perpustakaan untuk menyediakan semua buku yang dibutuhkan oleh masyarakat. Buku-buku baru dan populer sering kali tidak tersedia, yang membuat pemustaka merasa kecewa dan kurang termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan. Kurangnya variasi dan kelengkapan koleksi buku dapat menghambat upaya perpustakaan dalam menarik minat baca masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Kurangnya Budaya Baca dari Masyarakat

Selain masalah anggaran, kurangnya budaya baca dari masyarakat juga menjadi penghambat signifikan. Banyak anggota masyarakat di Kabupaten Dairi yang belum menjadikan membaca sebagai prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Budaya membaca belum tertanam kuat, sehingga masyarakat lebih cenderung menghabiskan waktu untuk aktivitas lain yang dianggap lebih menarik atau mendesak.

Beberapa faktor sosial dan ekonomi turut berkontribusi terhadap rendahnya minat baca masyarakat. Tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi, serta keterbatasan akses terhadap buku dan bahan bacaan yang berkualitas menjadi penghalang utama. Selain itu, dalam masyarakat yang fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, waktu dan sumber daya untuk kegiatan membaca sering kali sangat terbatas. Lingkungan sekitar juga mempengaruhi budaya baca. Jika dalam keluarga atau komunitas tidak ada kebiasaan membaca atau tidak ada dukungan untuk kegiatan literasi, maka individu akan cenderung tidak mengembangkan minat baca. Peran model atau teladan membaca di rumah dan

sekolah sangat penting dalam membentuk budaya membaca, namun hal ini sering kali kurang diperhatikan.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca juga dapat disebabkan oleh kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Di beberapa wilayah Kabupaten Dairi, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, akses terhadap perpustakaan atau toko buku mungkin terbatas. Keterbatasan ini dapat menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mengembangkan minat baca, terutama jika mereka tidak memiliki sarana yang memadai untuk mengakses buku-buku yang menarik dan relevan.

Selain itu, perubahan gaya hidup dan dominasi media digital juga memengaruhi budaya membaca. Dalam era di mana teknologi semakin canggih dan informasi mudah diakses melalui internet, minat baca tradisional mungkin tergerus. Banyak orang lebih memilih untuk menghabiskan waktu mereka di depan layar gadget daripada membaca buku. Hal ini dapat menurunkan minat baca secara keseluruhan dan menjadi hambatan tambahan bagi upaya meningkatkan budaya membaca di masyarakat.

3. Upaya Mengatasi Hambatan yang dihadapi Perpustakaan Raja Naga Jame dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Kabupaten Dairi.

Kampanye Kesadaran Melalui Media Sosial

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Raja Naga Jame adalah melalui kampanye kesadaran melalui media sosial. Dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok dan YouTube, perpustakaan dapat menyebarkan pesan-pesan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya membaca. Melalui konten-konten yang kreatif dan informatif, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Promosi Melalui Media Sosial

Selain kampanye kesadaran, Perpustakaan Raja Naga Jame juga aktif dalam melakukan promosi melalui media sosial. Dengan mengunggah informasi mengenai kegiatan-kegiatan literasi, dan layanan-layanan perpustakaan, perpustakaan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan mengundang minat mereka untuk mengunjungi perpustakaan. Melalui promosi yang konsisten dan menarik, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan peminjam buku.

Sosialisasi ke Perpustakaan Desa/Sekolah

Sosialisasi ke perpustakaan desa dan sekolah-sekolah merupakan strategi yang penting dalam upaya meningkatkan budaya membaca di Kabupaten Dairi. Melalui kunjungan langsung ke perpustakaan desa dan sekolah, Perpustakaan Raja Naga Jambe dapat memperluas jangkauan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang layanan yang mereka tawarkan. Program-program seperti kampanye kesadaran melalui media sosial dan promosi aktif melalui platform online menjadi bagian penting dari sosialisasi ini. Dengan mengintegrasikan informasi tentang program-program literasi seperti Kursus Komputer Gratis (Kukis), *Percent English Class Library* (Pencil), Bertutur Asyik dan Menyenangkan (Bubur Ayam), dan berbagai kegiatan inklusi sosial lainnya, Perpustakaan Raja Naga Jambe dapat menunjukkan kepada perpustakaan desa dan sekolah bahwa mereka dapat menjadi mitra yang kuat dalam meningkatkan literasi di komunitas.

Kerjasama antara Perpustakaan Raja Naga Jambe, perpustakaan desa, dan sekolah-sekolah juga dapat memperluas akses masyarakat terhadap buku dan layanan perpustakaan. Dengan menyampaikan informasi tentang pengadaan buku tahunan yang didukung dengan anggaran dan program-program literasi lainnya, sosialisasi ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum. Lebih dari sekadar memperkenalkan perpustakaan, sosialisasi ini juga bertujuan untuk membangun hubungan yang berkelanjutan dan saling mendukung antara semua pihak yang terlibat dalam upaya literasi di Kabupaten Dairi.

Dengan terus menerapkan strategi sosialisasi yang efektif dan terukur, diharapkan Perpustakaan Raja Naga Jambe dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi dan menciptakan dampak yang positif dalam meningkatkan budaya membaca secara luas di Kabupaten Dairi.

Pengadaan Buku Tahunan

Selain upaya promosi dan sosialisasi, Perpustakaan Raja Naga Jambe juga mengusulkan pengadaan buku setiap tahun yang didukung dengan anggaran. Dengan memperbarui koleksi buku secara berkala, perpustakaan dapat menawarkan bahan bacaan yang relevan dan menarik bagi masyarakat. Promosi dan sosialisasi ke sekolah dan desa, serta penggunaan media sosial sebagai sarana informasi, dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan manfaat perpustakaan serta mengoptimalkan pemanfaatan koleksi buku yang telah tersedia.

Hasil Temuan Analisis Peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Kabupaten Dairi:

4. Peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Kabupaten Dairi

Berdasarkan data yang telah diperoleh sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di Kabupaten Dairi, maka dideskripsikan berdasarkan peran apa saja yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat dilihat dari teori peran perpustakaan yang dikemukakan oleh [Sutarno \(2016\)](#) Perpustakaan Raja Naga Jambe didirikan sebagai sarana untuk mendukung pendidikan, menyediakan akses informasi, dan meningkatkan literasi di Kabupaten Dairi. Perpustakaan ini berlokasi di jantung kabupaten, sehingga mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan Raja Naga Jambe dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam, mulai dari literatur fiksi, non-fiksi, hingga buku referensi ilmiah, meskipun masih perlu peningkatan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang. Selain itu, perpustakaan ini juga menyediakan fasilitas modern seperti area baca yang nyaman, akses komputer dan internet, ruang diskusi, serta area khusus anak-anak. Untuk mendukung inklusivitas, perpustakaan ini juga memiliki ruang baca khusus untuk lansia dan disabilitas, memastikan bahwa semua pengunjung dapat menikmati layanan perpustakaan dengan nyaman dan aman.

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi ([Eskha, 2018](#)). Perpustakaan berperan sebagai penyedia akses informasi, dengan menyediakan akses yang luas dan beragam, perpustakaan memastikan bahwa masyarakat memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk belajar dan memperoleh informasi yang akurat dan terkini. Ini membantu meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat dan mendorong kebiasaan membaca yang sehat. Perpustakaan berperan sebagai pendukung utama pendidikan di semua tingkatan, baik formal maupun non-formal. Perpustakaan sebagai sumber informasi harus mampu bertransformasi menjadi perpustakaan yang ideal dalam mendukung proses pembelajaran ([Ramadhanti et al., 2020](#)). Dengan menyediakan materi pembelajaran, ruang studi, dan sumber daya tambahan, perpustakaan membantu siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum dalam proses pembelajaran mereka. Perpustakaan Raja Naga Jambe juga mengadakan kegiatan pendidikan seperti lokakarya dan kursus, yang memberikan kesempatan belajar tambahan di luar kurikulum formal.

Dengan program literasi seperti kelas membaca, pelatihan keterampilan, dan lokakarya menulis, perpustakaan Raja Naga Jambe membantu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Program ini juga membantu mengembangkan minat baca sejak dini dan mempromosikan literasi sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Dengan tugas dan fungsi tersebut, Perpustakaan Raja Naga Jambe berperan penting dalam meningkatkan literasi, mendukung pendidikan, dan memberdayakan masyarakat Kabupaten Dairi. Perpustakaan ini bukan hanya tempat

penyimpanan buku, tetapi juga pusat komunitas yang dinamis dan inklusif, yang berkontribusi pada perkembangan intelektual dan budaya masyarakat.

Peran ini telah dilakukan dengan baik oleh Perpustakaan Raja Naga Jambe. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan setiap minggu, Perpustakaan Raja Naga Jambe juga menyediakan buku-buku yang dapat dibaca secara gratis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa peran Perpustakaan Raja Naga Jambe sudah memenuhi perannya sebagai berikut:

- a. *Pendorong Pembelajaran Sekolah*: Beberapa pengunjung merasakan manfaat perpustakaan dalam membantu mereka memahami materi yang belum dipelajari di kelas.
- b. *Meningkatkan Minat Belajar dan Membaca*: Banyak pengunjung menyatakan bahwa perpustakaan telah berhasil meningkatkan minat belajar dan membaca mereka karena ketersediaan berbagai jenis buku dan lingkungan yang nyaman.
- c. *Menyediakan Referensi untuk Tugas Kuliah*: Pengunjung merasa terbantu dalam mencari referensi untuk tugas kuliah mereka di perpustakaan.
- d. *Menciptakan Lingkungan yang Menarik dan Nyaman*: Pengunjung merasa bahwa suasana dan tempat di perpustakaan cukup menarik dan nyaman, yang meningkatkan minat mereka untuk membaca.
- e. *Mengadakan Program-program Menarik*: Program-program perpustakaan telah berhasil menarik minat pengunjung untuk datang dan membaca, serta membuat mereka betah berlama-lama di perpustakaan.

Selain itu lokasi perpustakaan yang berada di dalam taman rekreasi menjadikan perpustakaan ini berbeda dengan perpustakaan yang lainnya. Perpustakaan Raja Naga Jambe berperan sebagai sarana menjalin komunikasi dengan para pengunjung. Hal ini dapat diketahui melalui petugas perpustakaan yang selalu bersikap ramah dan baik kepada semua pengunjung perpustakaan.

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Kabupaten Dairi

Keterlibatan Komunitas dan Masyarakat Lokal

Keterlibatan komunitas adalah salah satu faktor krusial dalam mendukung operasional perpustakaan. Komunitas di sekitar Perpustakaan Raja Naga Jambe berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan. Komunitas tersebut terdiri dari sekolah, relawan dan perpustakaan desa yang ada di Kabupaten Dairi. Sekolah-sekolah secara rutin bekerja sama dengan perpustakaan untuk mengadakan kegiatan literasi seperti kunjungan perpustakaan, lomba membaca, dan program literasi digital. Perpustakaan Raja Naga Jambe juga melakukan kunjungan

ke sekolah-sekolah melalui kegiatan perpustakaan keliling. Sekolah dari tingkat TK/PAUD hingga SMA juga sering mengadakan kunjungan ke perpustakaan. Untuk anak-anak TK/PAUD, kegiatan seperti mewarnai gambar diadakan untuk membangkitkan kreativitas, serta sesi bercerita dongeng untuk menumbuhkan minat belajar secara kreatif. Sedangkan siswa SD, SMP dan SMA berkunjung dalam rangka kegiatan yang bertujuan meningkatkan kegemaran membaca.

Selain sekolah-sekolah dan perpustakaan desa, keterlibatan komunitas juga tampak dalam bentuk relawan. Salah satu program yang menonjol adalah Pencil (*Present English Class Library*), di mana relawan dari Australia mengajari anak-anak belajar bahasa Inggris. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak tetapi juga memperkaya wawasan mereka tentang budaya internasional.

Masyarakat lokal di Kabupaten Dairi juga menunjukkan keterlibatan yang begitu antusias dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Masyarakat tidak hanya sebagai pengguna layanan, tetapi juga berperan sebagai agen penyebar informasi mengenai manfaat membaca. Hal ini terbukti dari tingginya angka kunjungan perpustakaan dari tahun 2022 sebanyak 15.775 kunjungan ke tahun 2023 sebanyak 28.128 kunjungan, mengalami peningkatan pada tahun terakhir sebanyak 12.353 kunjungan.

Selain itu, masyarakat turut aktif dalam berbagai kegiatan literasi yang diadakan oleh perpustakaan, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- *Kegiatan Menyebarkan Kuesioner Tingkat Kegemaran Membaca:* Perpustakaan menyebarkan kuesioner untuk mengukur tingkat kegemaran membaca masyarakat. Perpustakaan menyebarkan kode QR (*Quick Response code*) pada dinding ruang baca perpustakaan agar pengunjung dapat mengisi kuesioner tersebut saat melakukan pencarian buku di rak. Data ini digunakan untuk memahami kebutuhan literasi lokal dan merancang program yang lebih efektif.

- *Kegiatan Inklusi Sosial:*
 1. Kursus Komputer Gratis (Kukis): Program ini memberikan pelatihan dasar komputer kepada masyarakat, membantu mereka mengembangkan keterampilan digital yang penting di era modern.
 2. *Percent English Class Library* (Pencil): Relawan dari Australia mengajari anak-anak belajar bahasa Inggris, meningkatkan keterampilan bahasa dan pemahaman budaya internasional.
 3. Bertutur Asyik dan Menyenangkan (Bubur Ayam): Program ini fokus pada pengembangan kemampuan bercerita dan berkomunikasi, menjadikan proses belajar bahasa lebih menarik dan menyenangkan.
 4. Kelas Menulis: Masyarakat diajarkan keterampilan menulis, baik kreatif maupun teknis, untuk mengekspresikan ide dan meningkatkan kemampuan literasi.

5. Kelas Memasak: Selain literasi membaca, perpustakaan juga memberikan pelatihan memasak, yang mendukung inklusi sosial dan pengembangan keterampilan hidup.
- *Pelayanan Perpustakaan Keliling*: Perpustakaan Raja Naga Jambe melakukan kunjungan rutin ke berbagai desa dan sekolah melalui perpustakaan keliling. Layanan ini memastikan akses buku dan bahan bacaan ke masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke perpustakaan utama.

Dukungan Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Dairi memberikan dukungan yang signifikan bagi kemajuan Perpustakaan Raja Naga Jambe. Dukungan ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- **Penyediaan Anggaran**: Pemerintah daerah menyediakan anggaran untuk pengadaan buku dan biaya operasional perpustakaan. Dengan adanya alokasi dana yang memadai, perpustakaan dapat memperbarui koleksi buku secara rutin serta memastikan bahwa layanan perpustakaan tetap berjalan dengan baik.
- **Dana Operasional**: Selain pengadaan buku, pemerintah juga memberikan dana operasional untuk mendukung berbagai kegiatan perpustakaan seperti pelatihan literasi. Dana ini juga digunakan untuk pemeliharaan fasilitas perpustakaan agar tetap nyaman dan menarik bagi pengunjung.

Selain penyediaan anggaran, pemerintah daerah juga mendukung pengembangan program-program inovatif yang dijalankan oleh perpustakaan. Misalnya, pemerintah bekerja sama dengan perpustakaan dalam menyelenggarakan program literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi masyarakat.

Penyediaan Fasilitas yang Memadai

Dukungan dari pemerintah tidak hanya dalam bentuk dana, tetapi juga dalam penyediaan fasilitas yang memadai. Perpustakaan Raja Naga Jambe dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern yang mendukung kegiatan membaca, seperti ruang baca yang nyaman, akses internet gratis, area khusus anak-anak dan juga ruang baca khusus untuk lansia dan disabilitas. Fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembaca dari berbagai kalangan.

Pemerintah juga telah mendirikan ruang multimedia yang dilengkapi dengan komputer, proyektor, dan perangkat lainnya untuk mendukung kegiatan belajar dan pelatihan. Ruang multimedia ini digunakan untuk kegiatan literasi digital demi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Keterlibatan komunitas dan masyarakat lokal serta dukungan dari pemerintah daerah adalah faktor-faktor utama yang mendukung peran Perpustakaan Raja Naga Jember dalam meningkatkan budaya membaca di Kabupaten Dairi. Sinergi antara berbagai pihak ini menciptakan ekosistem literasi yang kuat dan berkelanjutan. Dengan terus meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat dukungan pemerintah, diharapkan perpustakaan ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi di Kabupaten Dairi.

Adapun Faktor-faktor penghambat adalah sebagai berikut:

Kurangnya Anggaran Dana

Salah satu hambatan utama yang dihadapi Perpustakaan Raja Naga Jember adalah keterbatasan anggaran dana. Kekurangan anggaran berdampak langsung pada kemampuan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Minimnya dana operasional perpustakaan menjadi salah satu faktor penyebab kurang optimalnya layanan di perpustakaan (Ariyani & Wirawan, 2017). Hal ini tidak bisa dilepaskan dari ketergantungan perpustakaan pada pemerintah daerah, sehingga mereka tidak bisa dengan leluasa mengadakan koleksi. Ketika anggaran tidak mencukupi, perpustakaan sulit untuk memperbarui koleksi buku secara rutin. Akibatnya, buku-buku yang tersedia mungkin sudah ketinggalan zaman atau tidak relevan dengan kebutuhan dan minat pemustaka saat ini.

Berdasarkan pernyataan dari pustakawan Perpustakaan Raja Naga Jember dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis, yakni: *“Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran. Dengan keterbatasan anggaran, sehingga kebutuhan pemustaka tidak terpenuhi. Seperti adakalanya buku yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan.”*

Dengan keterbatasan anggaran, perpustakaan juga menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang memadai. Misalnya, perawatan dan pembaruan infrastruktur perpustakaan mungkin terabaikan, yang dapat mengurangi kenyamanan dan daya tarik perpustakaan bagi pengunjung. Selain itu, kegiatan-kegiatan literasi seperti pelatihan, seminar, dan workshop mungkin tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan dana.

Salah satu implikasi nyata dari keterbatasan anggaran adalah ketidakmampuan perpustakaan untuk menyediakan semua buku yang dibutuhkan oleh masyarakat. Buku-buku baru dan populer sering kali tidak tersedia, yang membuat pemustaka merasa kecewa dan kurang termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan. Kurangnya variasi dan kelengkapan koleksi buku dapat menghambat upaya perpustakaan dalam menarik minat baca masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Kurangnya Budaya Baca dari Masyarakat

Selain masalah anggaran, kurangnya budaya baca dari masyarakat juga menjadi penghambat signifikan. Banyak anggota masyarakat di Kabupaten Dairi yang belum menjadikan membaca sebagai prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Budaya membaca belum tertanam kuat, sehingga masyarakat lebih cenderung menghabiskan waktu untuk aktivitas lain yang dianggap lebih menarik atau mendesak.

Beberapa faktor sosial dan ekonomi turut berkontribusi terhadap rendahnya minat baca masyarakat. Tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi, serta keterbatasan akses terhadap buku dan bahan bacaan yang berkualitas menjadi penghalang utama. Selain itu, dalam masyarakat yang fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, waktu dan sumber daya untuk kegiatan membaca sering kali sangat terbatas. Lingkungan sekitar juga mempengaruhi budaya baca. Jika dalam keluarga atau komunitas tidak ada kebiasaan membaca atau tidak ada dukungan untuk kegiatan literasi, maka individu akan cenderung tidak mengembangkan minat baca. Peran model atau teladan membaca di rumah dan sekolah sangat penting dalam membentuk budaya membaca, namun hal ini sering kali kurang diperhatikan.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca juga dapat disebabkan oleh kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Di beberapa wilayah Kabupaten Dairi, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, akses terhadap perpustakaan atau toko buku mungkin terbatas. Keterbatasan ini dapat menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mengembangkan minat baca, terutama jika mereka tidak memiliki sarana yang memadai untuk mengakses buku-buku yang menarik dan relevan.

Selain itu, perubahan gaya hidup dan dominasi media digital juga memengaruhi budaya membaca. Dalam era di mana teknologi semakin canggih dan informasi mudah diakses melalui internet, minat baca tradisional mungkin tergerus. Banyak orang lebih memilih untuk menghabiskan waktu mereka di depan layar gadget daripada membaca buku. Hal ini dapat menurunkan minat baca secara keseluruhan dan menjadi hambatan tambahan bagi upaya meningkatkan budaya membaca di masyarakat.

6. Upaya Mengatasi Hambatan yang dihadapi Perpustakaan Raja Naga Jame dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Kabupaten Dairi.

Kampanye Kesadaran Melalui Media Sosial

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Raja Naga Jame adalah melalui kampanye kesadaran melalui media sosial. Dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok dan YouTube, perpustakaan

dapat menyebarkan pesan-pesan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya membaca. Melalui konten-konten yang kreatif dan informatif, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Promosi Melalui Media Sosial

Selain kampanye kesadaran, Perpustakaan Raja Naga Jambe juga aktif dalam melakukan promosi melalui media sosial. Dengan mengunggah informasi mengenai kegiatan-kegiatan literasi, dan layanan-layanan perpustakaan, perpustakaan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan mengundang minat mereka untuk mengunjungi perpustakaan. Melalui promosi yang konsisten dan menarik, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan peminjam buku.

Sosialisasi ke Perpustakaan Desa/Sekolah

Sosialisasi ke perpustakaan desa dan sekolah-sekolah merupakan strategi yang penting dalam upaya meningkatkan budaya membaca di Kabupaten Dairi. Melalui kunjungan langsung ke perpustakaan desa dan sekolah, Perpustakaan Raja Naga Jambe dapat memperluas jangkauan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang layanan yang mereka tawarkan. Program-program seperti kampanye kesadaran melalui media sosial dan promosi aktif melalui platform online menjadi bagian penting dari sosialisasi ini. Dengan mengintegrasikan informasi tentang program-program literasi seperti Kursus Komputer Gratis (Kukis), *Percent English Class Library* (Pencil), Bertutur Asyik dan Menyenangkan (Bubur Ayam), dan berbagai kegiatan inklusi sosial lainnya, Perpustakaan Raja Naga Jambe dapat menunjukkan kepada perpustakaan desa dan sekolah bahwa mereka dapat menjadi mitra yang kuat dalam meningkatkan literasi di komunitas.

Kerjasama antara Perpustakaan Raja Naga Jambe, perpustakaan desa, dan sekolah-sekolah juga dapat memperluas akses masyarakat terhadap buku dan layanan perpustakaan. Dengan menyampaikan informasi tentang pengadaan buku tahunan yang didukung dengan anggaran dan program-program literasi lainnya, sosialisasi ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum. Lebih dari sekadar memperkenalkan perpustakaan, sosialisasi ini juga bertujuan untuk membangun hubungan yang berkelanjutan dan saling mendukung antara semua pihak yang terlibat dalam upaya literasi di Kabupaten Dairi.

Dengan terus menerapkan strategi sosialisasi yang efektif dan terukur, diharapkan Perpustakaan Raja Naga Jambe dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi dan menciptakan dampak yang positif dalam meningkatkan budaya membaca secara luas di Kabupaten Dairi.

Pengadaan Buku Tahunan

Selain upaya promosi dan sosialisasi, Perpustakaan Raja Naga Jambe juga mengusulkan pengadaan buku setiap tahun yang didukung dengan anggaran. Dengan memperbarui koleksi buku secara berkala, perpustakaan dapat menawarkan bahan bacaan yang relevan dan menarik bagi masyarakat. Promosi dan sosialisasi ke sekolah dan desa, serta penggunaan media sosial sebagai sarana informasi, dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan manfaat perpustakaan serta mengoptimalkan pemanfaatan koleksi buku yang telah tersedia.

Hasil Temuan Analisis Peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Kabupaten Dairi:

Tabel 1. Peran Perpustakaan Raja Naga Jambe dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Kabupaten Dairi

No.	Peran Perpustakaan Raja Naga Jambe	Deskripsi
1.	Program/Kegiatan Perpustakaan	Program Perpustakaan Raja Naga Jambe bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca di Kabupaten Dairi melalui berbagai inisiatif yang komprehensif. Dengan menggabungkan upaya-upaya seperti kampanye kesadaran dan promosi melalui media sosial, perpustakaan aktif menyebarkan informasi tentang pentingnya membaca dan layanan yang mereka tawarkan kepada masyarakat luas. Selain itu, melalui program-program seperti kunjungan sosialisasi ke perpustakaan desa dan sekolah-sekolah, Perpustakaan Raja Naga Jambe berupaya memperluas jangkauan mereka dan membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai entitas literasi di wilayah tersebut. Dukungan dari pemerintah dan usulan pengadaan buku setiap tahun menjadi landasan bagi keberlanjutan program ini, sementara upaya-upaya promosi dan sosialisasi yang terintegrasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan budaya membaca. Melalui kombinasi strategi yang holistik dan kolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak, Perpustakaan Raja Naga Jambe berharap dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi dan budaya membaca di komunitas Kabupaten Dairi.
2.	Kampanye dan Promosi Melalui Media Sosial	Perpustakaan Raja Naga Jambe melakukan kampanye dan promosi melalui media sosial sebagai bagian integral dari upaya mereka untuk meningkatkan budaya membaca di Kabupaten Dairi. Melalui kampanye kesadaran yang kreatif dan informatif, mereka

menyebarkan pesan tentang pentingnya membaca dan manfaat dari layanan perpustakaan kepada masyarakat luas. Konten-konten yang dipublikasikan di platform media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya mencakup informasi tentang kegiatan literasi, tetapi juga mempromosikan program-program unggulan seperti kursus komputer gratis (Kukis).

Promosi melalui media sosial juga menjadi sarana efektif bagi Perpustakaan Raja Naga Jame untuk menjangkau lebih banyak masyarakat dan mengundang minat mereka untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu, promosi melalui media sosial juga menjadi wadah untuk memperkenalkan program-program literasi yang inovatif kepada masyarakat, seperti kelas menulis dan kelas memasak, serta memfasilitasi interaksi antara perpustakaan dan masyarakat secara online. Dengan demikian, kampanye dan promosi melalui media sosial menjadi instrumen penting dalam upaya Perpustakaan Raja Naga Jame untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan budaya membaca di Kabupaten Dairi.

3. Kerjasama/Kolaborasi Perpustakaan
- Kerjasama/*cooperation* merupakan salah satu bentuk umum dari Asosiatif. Kerjasama menekankan pada hubungan interaksi dimana pihak-pihak (baik individu maupun kelompok) yang terlibat saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan (Andri & Ganggi, 2018). Perpustakaan Raja Naga Jame menjalankan program-program literasi yang kuat melalui kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk sekolah-sekolah dan perpustakaan desa di Kabupaten Dairi. Dengan menggandeng pihak sekolah, perpustakaan mengimplementasikan program literasi yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi buku dan klub membaca. Kerjasama ini tidak hanya membantu meningkatkan minat baca di kalangan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan budaya membaca.
- Selain itu, kolaborasi dengan perpustakaan desa memperluas jangkauan dan menciptakan sinergi dalam upaya meningkatkan literasi di wilayah tersebut. Melalui kerjasama ini, Perpustakaan Raja Naga Jame dan perpustakaan desa saling mendukung dalam memfasilitasi akses masyarakat terhadap buku dan layanan perpustakaan. Dengan demikian, kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai entitas literasi menjadi strategi yang penting bagi Perpustakaan Raja Naga Jame dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan budaya membaca di Kabupaten Dairi.
-

Melalui berbagai upaya yang telah dijelaskan sebelumnya, Perpustakaan Raja Naga Jambe bertekad untuk terus berperan aktif dalam meningkatkan budaya membaca dan literasi di Kabupaten Dairi. Dengan melibatkan berbagai pihak, dari sekolah-sekolah hingga perpustakaan desa, serta menerima masukan dan saran dari pengunjung, Perpustakaan Raja Naga Jambe berusaha untuk menjadi pusat pembelajaran dan inspirasi bagi seluruh masyarakat. Dalam semangat kolaborasi dan komitmen untuk terus berkembang, Perpustakaan Raja Naga Jambe optimis dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih literat dan berpengetahuan.

Dengan harapan untuk lebih meningkatkan kualitas dan minat membaca di Perpustakaan Raja Naga Jambe, pengelola berkomitmen untuk terus meningkatkan layanan dan fasilitas yang mereka tawarkan. Selain itu, mereka berharap bahwa setiap pengunjung yang telah mengunjungi perpustakaan dapat memberitahukan kepada masyarakat secara luas tentang keberadaan perpustakaan ini, sehingga lebih banyak orang dapat memanfaatkannya.

Selain itu, pengelola juga mengharapkan agar keberadaan perpustakaan dapat meningkatkan literasi di kalangan masyarakat Kabupaten Dairi. Dengan sarana dan prasarana yang baik, diharapkan perpustakaan dapat menjadi tempat yang nyaman dan menarik bagi masyarakat untuk berkunjung dan membaca. Dalam rangka mencapai tujuan ini, pengelola akan terus melakukan promosi dan sosialisasi, serta berupaya memperluas koleksi buku dengan memperbanyak jenis dan judul buku, termasuk buku fiksi remaja dan buku-buku dengan konsep pemaparan materi yang menarik perhatian.

Pengelola juga mengambil saran dari pengunjung dengan serius, seperti melaksanakan kegiatan sosialisasi bagi pelajar dan mengadakan berbagai macam kegiatan literasi. Dengan semangat kolaborasi antara pengelola dan pengunjung, diharapkan Perpustakaan Raja Naga Jambe terus berkembang menjadi pusat pembelajaran dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat dan inspirasi bagi masyarakat Kabupaten Dairi, memenuhi kebutuhan akan literasi dan pengetahuan di tengah-tengah mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perpustakaan Raja Naga Jambe berperan dalam menyediakan akses informasi, mendukung pendidikan, dan memberdayakan masyarakat melalui program-program literasi seperti kelas membaca, pelatihan keterampilan, dan lokakarya menulis.
2. Faktor pendukung utama dalam meningkatkan budaya membaca adalah keterlibatan komunitas, dukungan pemerintah daerah, dan penyediaan fasilitas perpustakaan yang memadai.

3. Faktor penghambat yang signifikan adalah kurangnya anggaran dana dan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca.
4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi kampanye kesadaran melalui media sosial, promosi, sosialisasi ke perpustakaan desa/sekolah, dan pengadaan buku tahunan.

Saran

Perpustakaan Raja Naga Jame perlu terus mengembangkan program-program literasi yang inovatif dan melibatkan masyarakat secara aktif. Pemerintah daerah perlu meningkatkan dukungan dalam bentuk anggaran dana yang memadai untuk pengadaan buku, fasilitas, dan kegiatan perpustakaan. Kampanye kesadaran dan promosi mengenai pentingnya membaca perlu terus dilakukan secara konsisten melalui berbagai media, termasuk media sosial. Kerjasama dengan sekolah-sekolah dan perpustakaan desa perlu diperkuat untuk memperluas jangkauan dan dampak program-program literasi. Perpustakaan Raja Naga Jame dapat mengembangkan strategi khusus untuk menarik minat baca kelompok usia tertentu, seperti remaja dan lansia. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas program-program literasi dan menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amirul Ulum, et. A. (2016). *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*. Lembaga Ladang Kata.
- Andri, & Ganggi, R. I. P. (2018). Peran Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang dalam Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Jetis Kecamatan Bandungan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(03), 1–11.
- Ariyani, L. P. S., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2017). Peran Perpustakaan Umum bagi Masyarakat: Studi Kasus Perpustakaan Umum di Bali. *Acarya Pustaka*, 3(2), 55–70.
- Br Ginting, O. S. I., & Purwaningtyas, F. (2023). Peran Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo dalam Meningkatkan Minat Baca Anak yang Terdampak Erupsi Gunung Sinabung. *Arzusin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 4(1), 148–160.
- Britt, M.A., J.F., R., & Durik. (2018). *Representations and Processes in Multiple Sourceuse*. Routledge.
- Danu, S. S., Boham, A., & Harillama, S. H. (2022). Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara dalam Menumbuhkan Literasi Membaca bagi Masyarakat Pengguna. *Acta Diurna Komunikasi*, 04(02), 1–6.
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 02(01), 12–18.
- Evilianto, & Anggela, R. (2018). Meningkatkan Minat dan Budaya Membaca dengan Merintis Rumah Baca Masyarakat di Gang H. Hasan Kota Pontianak. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 208–218.
- Faziah, Dewi, & Utama. (2016). *Panduan Literasi Sekolah di SD*. Jakarta: Direktorat

- Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayah, A., & Zumrotun, E. (2024). Peran Perpustakaan Keliling Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Demangan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 649–655.
- Jene, O. C. (2013). Peran Tamanan Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat “MORTIR” Banyumanik-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–10.
- Maulida, H. N. (2015). Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat. *Jurnal Iqra'*, 09(02), 235–251.
- Milla, H., Reni, K., & Helmarini. (2019). Peningkatan Budaya Membaca (Literasi) dalam Masyarakat di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Bumi Rafflesia*, 2(1), 104–109.
- Muslim, Edrial, & Sahaluddin, M. (2022). Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat di Kabupaten Sumbawa. *JKSAP: Jurnal Kapita Selektu Administrasi Publik*, 3(2), 166–175.
- Ramadhanti, D., Yanda, D. P., & Yenti, E. (2020). Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh di Masa. *Libraria Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 1–30. <https://doi.org/10.21043/libraria.v8i1.7948>
- Rizki, M. M., & Hikmatu, R. (2022). Peran Perpustakaan Daerah dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1774–1781. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2282>
- Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Saepuddin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 271–282.
- Safi'i, I., Maman, R., & Wini, T. (2023). Menumbuhkan Literasi Menuju Masyarakat Cerdas: Pengabdian untuk Peningkatan Kesadaran dan Kompetensi Literasi. *Gervasi: Jurnal PENGABDIAN Kepada Masyarakat*, 7(2), 611–622.
- Salmah. (2023). Peran Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 2(1), 24–30.
- Soekanto, & Soerjono. (2020). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sucihati, T. B., Kadi, D. C. A., Indah, & Pramesti, E. (2023). Budaya Membaca di Taman Baca “Mentariku” pada Masyarakat Desa Pupus Lembeyan Magetan. *Itakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 21–29.
- Sutarno. (2016). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Tarigan, T. B., & Abdul Karim, B. (2023). Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 441–450.

- Tunardi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 68–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v25i3.221>
- Wisudayanti, A. N., & Ma'ruf, M. F. (2017). Peran Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya). *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v5n1.p%25p>